

## PENGARUH *COOPERATIVE PLAY* TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK BERMAIN NURUL HIDAYAH KECAMATAN TIKUNG KABUPATEN LAMONGAN

Mohammad Luthfillah<sup>a,1</sup>

<sup>a</sup> Universitas Islam Lamongan

<sup>1</sup> [muhammadluthfillah89@gmail.com](mailto:muhammadluthfillah89@gmail.com)

---

### Informasi artikel

Received :  
September 1, 2020.  
Revised :  
September 13, 2020.  
Publish :  
September 27, 2020.

Kata kunci:  
*Cooperative Play*;  
*fine motoric*;

---

### Keywords:

*Play-ci-operative*;  
*fine motoric*;

---

### ABSTRAK

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. *cooperative play* atau sebuah strategi pembelajaran untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Eksperimental Designs (Non designs)* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*, Terdapat 19 responden yang terdapat pada penelitian ini dan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda berikut ini yang kemampuan motorik halus nya kurang ada 9 anak, sedangkan kemampuan motorik halus nya yang cukup ada 8 anak, dan 2 anak yang kemampuan motorik halus nya baik. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi. Tujuan Penelitian ini (1) Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan?; (2) Bagaimana Pengaruh *Cooperative Play* Terhadap Anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan?. hasil skor *pre-test* mendapat total skor sebanyak 313 skor, sedangkan hasil *posttest* mendapat total skor 403. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan adanya pengaruh dalam pembelajaran ini, sebab hasil perhitungan pada tabel didapatkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka diputuskan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative play* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

---

### ABSTRACT

*Motoric development is the process of a child learning to skillfully move the body. Children learn from the teacher about several movement patterns that can train dexterity, speed, strength, flexibility and accuracy of hand and eye coordination. cooperative play or a learning strategy to educate group cooperation and interaction between students. This study uses the form of Pre-Experimental Designs (Non designs) with the One Group Pretest-Posttest Design model, there are 19 respondents in this study and each child has the following different abilities with less fine motor skills than 9 children, while There are 8 children with sufficient fine motor skills, and 2 children with good fine motor skills. The validity used in this study is the validity of the construction. The purpose of this study (1) How is the Fine Motoric Ability of Nurul Hidayah Play Group Children, Tikung Lamongan?; (2) How is the effect of cooperative play on the Nurul Hidayah playgroup children, Tikung Lamongan district? the results of the pre-test score got a total score of 313 scores, while the posttest results got a total score of 403. The Wilcoxon Signed Rank Test results also showed an influence in this learning, because the results of the calculation in the table obtained a value of 0.000 less than 0.05*

---

*(0.000 <0.05) then it was decided that  $H_0$  was rejected. It can be concluded that the cooperative play method affects the fine motor skills of children in the Nurul Hidayah Play Group, Tikung, Lamongan.*

---



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose.

---

## **PENDAHULUAN**

Anak usia dini adalah anak-anak yang masih memerlukan pengawasan serta bimbingan dari orang-orang yang ada di dekatnya atau orang yang lebih tua untuk mengembangkan kemampuannya dalam berbagai aspek perkembangan.

Anak usia dini tumbuh dan berkembang secara alami. Jika pertumbuhan dan perkembangan tersebut dirangsang maka akan tercapai dengan baik tumbuh kembangnya. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak belajar, sehingga disebut usia emas. Pada usia ini, anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa (Indraswari, 2012).

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengelompokkan tiga keterampilan motorik anak yaitu: keterampilan lokomotorik, keterampilan nonlokomotorik dan keterampilan memproyeksi atau menerima. Kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu salah satunya adalah kemampuan motoriknya. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar memerlukan koordinasi otot-otot besar yang dapat membuat mereka untuk melompat, berlari dan menendang. Sedangkan motorik halus yaitu yang memerlukan koordinasi mata dan tangan seperti menggambar, menulis, menggunting (Sujiono, 2014).

Pengembangan fisik motorik perlu dilakukan sejak dini karena masa usia 3-4 tahun merupakan masa yang paling ideal untuk mempelajari keterampilan motorik. Salah satu alasannya yaitu pada usia dini anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil dibandingkan ketika mereka bertambah besar. Oleh karenanya mereka lebih cepat

menguasai suatu keterampilan karena mereka melakukannya dengan sedikit beban tanggung jawab (Romlah, 2017).

Dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik anak perlu sebuah cara untuk mengatasinya, yaitu dengan memberikan anak usia dini sebuah kegiatan yang aktif dalam melakukan berbagai aktifitas yang menghasilkan sebuah hasil yang baik untuk anak, yaitu dengan *cooperative play* atau sebuah strategi pembelajaran untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa. Dengan kelompok anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk berfikir dan mendorong anak untuk melakukan usaha yang maksimal, dengan *cooperative play* juga memberikan manfaat bagi anak, serta membantu anak untuk belajar untuk menerima perbedaan, serta menghargai antar temannya (Winda, 2015).

Di dalam pembelajaran *cooperative* anak akan belajar bersama dalam kelompok kecil agar anak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran *cooperative*, para peserta didik akan duduk bersama dalam sebuah kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang akan disampaikan oleh guru. Pembelajaran *cooperative* ini bisa membantu peserta didik untuk saling kerjasama antar temannya saat melakukan kegiatan belajar atau kegiatan bermain dalam kelompok kecil (Staiano et al., 2012).

Dengan adanya fenomena tersebut penulis merasa terdorong untuk melakukan kajian yang terfokus pada peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan *cooperative play*. Tujuan Penelitian ini (1) Bagaimana Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan?; (2) Bagaimana Pengaruh *Cooperative Play* Terhadap Anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan?. Dengan tujuan penelitiannya: (1)

Untuk Mengetahui Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. (2) Untuk Mengetahui Pengaruh *Cooperative Play* Terhadap Anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Motorik halus sebagai pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih untuk menggenggam, melempar dan menangkap bola. Jadi motorik ialah sebuah gerakan yang dihasilkan oleh anggota tubuh seorang anak untuk melatih kelenturan serta ketepatan koordinasi mata dan tangan, dengan itu anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumah (Yanti, Fridalni, 2011).

Kemampuan motorik halus yang diperoleh anak KB Nurul Hidayah melalui kegiatan kolase ini yaitu agar dapat meningkatkan kemampuan anak untuk melatih kelenturan serta koordinasi mata dan tangan anak dengan menggunakan media bahan alam yang disiapkan oleh guru. Maka dengan ini peneliti menggunakan kegiatan kolase guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak KB (Febrikaharisma & Probosari, 2013; Seif El-Nasr et al., 2010).

Untuk mengembangkan kemampuan dasar anak dilihat dari kemampuan fisik motoriknya maka guru PAUD akan membantu meningkatkan keterampilan fisik motorik anak dalam hal memperkenalkan dan melatih gerakan motorik kasar dan halus anak, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat sehat dan trampil (Uswatun, 2016).

Berdasarkan analisis hasil penelitian dapat diketahui bahwa dengan metode *cooperative play* dengan bermain kolase menggunakan media bahan alam dalam proses pembelajaran lebih berpengaruh terhadap penguasaan kemampuan motorik halus anak. Cara meningkatkan penggunaan aktivitas *cooperative* di sekolah. Para ahli beralasan bahwa interaksi di antara anak dalam tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian prestasi anak (Slavin, 2015). Jadi dengan metode ini peneliti menggunakan *cooperative play* agar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermian Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

Tujuan *cooperative* adalah menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apa pun guna membuat kelompok mereka berhasil, dan mungkin yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal (Slavin, 2015).

Kegiatan bermain yang melibatkan interaksi sosial serta sudah terorganisasi di sisi kelompok bermian tersebut sudah memiliki rasa identitas sebagai kelompok. *Cooperative play* adalah pola bermian yang paling sering dimainkan, sedangkan menurut Hurlock pola bermian anak memang akan bersifat makin sosial seiring dengan bertambahnya usia anak, sebab hubungan sosial mereka dengan orang lain juga senantiasa bertambah. Permainan adalah jenis bermian yang melibatkan orang lain dan memiliki aturan tertentu yang harus dipatuhi para pemainnya. Karena itu, berbagai jenis permainan yang memiliki aturan-aturan yang sederhana dan dimainkan bersama orang lain merupakan salah satu jenis permainan yang sesuai untuk anak usia sekolah.

Pertimbangan bahwa *cooperative play* merupakan jenis bermain yang paling sesuai untuk anak usia sekolah menunjukkan bahwa bermain aktiflah yang paling sesuai bagi anak, sebab *cooperative play* hanya terwujud ketika anak bermain aktif (Aghnaita, 2017; Raphael et al., 2012).

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah *Pre-experimental design* menurut Sugiono (2015) merupakan desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk *Pre-Eksperimental Desaigns (Nondesaigns)* dengan model *One Group Pretest-Posttest Desaign*, yaitu bentuk Eksperimen terdapat pretest sebelum di beri perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelumnya di beri perlakuan. Terdapat 19 responden yang terdapat pada penelitian ini dan setiap anak mempunyai kemampuan yang berbeda-beda berikut ini yang kemampuan motorik halusnya kurang ada 9 anak, sedangkan kemampuan motorik halus yang cukup ada 8 anak, dan 2 anak yang kemampuan motorik halus baik.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruksi. Validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Maka instrument yang telah disusun selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun, sehingga peneliti tidak melakukan uji coba instrument atau uji lapangan terhadap populasi atau sampel. Validator dalam penelitian ini adalah Ibu Dina Fitriana, M.Pd yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Realibilitas dalam penelitian ini untuk menentukan toleransi perbedaan hasil pengamatan, digunakan teknik pengetesan reliabilitas pengamatan yang dikemukakan oleh H.J.X Fernandes. Berikut hasil hitungan yang menggunakan rumus yang dikemukakan oleh H.J.X Fernandes:

$$KK = \frac{2S}{N_1 + N_2} = \frac{2 \times 6}{6 + 6} = \frac{12}{12} = 1$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa melalui uji reliabilitas diperoleh hasil koefisien kesepakatan bernilai 1, artinya instrumen lembar penelitian observasi yang digunakan dalam penelitian ini reliabel untuk digunakan dalam penelitian dan tidak perlu dilakukan pengulangan dalam latihan observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan SPSS dengan Versi 22 yang mana merupakan salah satu program analisis data yang digunakan untuk membantu menghitung dan analisis data secara statistik. Penelitian ini menggunakan SPSS Wilcoxon Signed Rank Test, karena data tidak berdistribusi normal atau termasuk data ordinal dan juga tidak ada kelompok pembandingan.

## PEMBAHASAN

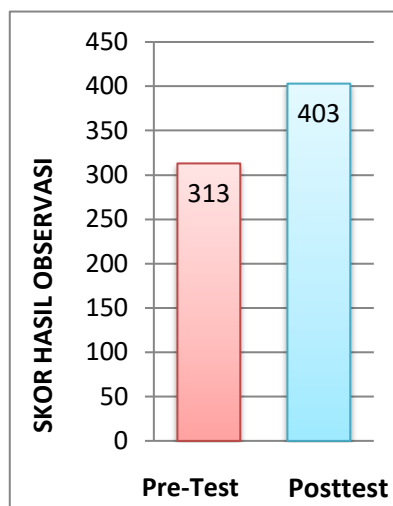
Penelitian yang menggunakan jenis *pre-experimental desingns* (nondesingns) menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Desing* ini menghasilkan bahwa anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan yang berjumlah 19 anak (Sulistyaningtyas, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada saat anak melakukan *pre-test* dan *posttest* sesudah dan memiliki perbedaan yang signifikan. Perbedaan ditunjukkan diantara keduanya, dari data *pre-test* mendapat hasil yang lebih rendah dibanding sesudah perlakuan/*treatmen*. Data *posttest* menunjukkan anak cenderung



motorik kasarnya yang lebih terlihat, dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment* motorik halusnya menjadi lebih terlihat (Ambar, 2019). Berikut grafik hasil *pre-test* dan *posttest* yang dilakukan peneliti:

**Gambar 1**  
**Skor Hasil Observasi**



Hasil observasi yang telah dijabarkan tersebut menunjukkan terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Aktivitas sesudah perlakuan jauh lebih tinggi dibanding sebelum perlakuan. Melalui hasil tersebut dapat di ketahui bahwa banyak anak yang terlibat aktif, banyak anak yang antusias terhadap permainan kolase berbahan alam sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative play* berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak (Halimah, 2018).

### **Uji Wilcoxon**

Uji Wilcoxon yang digunakan dalam penelitian ini dihitung menggunakan program SPSS Versi 22. Uji ini dilakukan pada data *pretest* dan *posttest*. Berikut hasil perhitungan:

Dari hasil data ini bahwa Positif *Ranks* atau selisih (positif) antara kemampuan motorik halus untuk data *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 19 data positif (N) yang

artinya ke 19 anak mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dari nilai data *pretest* ke nilai data *posttest*. *Mean Rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 10,00, sedangkan jumlah rangking positif atau *Sum of Ranks* adalah sebesar 190,00.

Berdasarkan *output (Test Statistics)*, diketahui *Asymp sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), artinya didapatkan bahwa terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap perlakuan tanpa metode dan dengan metode. Maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima sehingga “ada pengaruh *cooperative play* terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan”.

Dari hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* bahwa penggunaan metode *cooperative play* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dan bukan hanya mempengaruhi minat pada anak namun juga perkembangan kreativitasnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ini berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten lamongan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil uji Wilcoxon *Signed Rank Test* pada penjabaran di atas, maka dapat ditarik simpulan bahwa anak-anak sesudah mendapat perlakuan menunjukkan adanya pengaruh metode *cooperative play* terhadap kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan. Hal tersebut dibuktikan oleh adanya peningkatan skor observasi. Hasil observasi peneliti menunjukkan adanya pengaruh setelah penerapan metode. Hasil observasi yang didapatkan bahwa anak setelah diberi perlakuan

memiliki keaktifan dan koordinasi mata dan tangan lebih baik dibanding sebelum perlakuan. Hal demikian dibuktikan melalui hasil skor *pret-test* mendapat total skor sebanyak 313 skor, sedangkan hasil *posttest* mendapat total skor 403. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test juga menunjukkan adanya pengaruh dalam pembelajaran ini, sebab hasil perhitungan pada tabel didapatkan nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) maka diputuskan  $H_0$  ditolak. Melalui skor observasi tersebut didapatkan bahwa skor sesudah perlakuan lebih tinggi dibanding sebelum perlakuan, sehingga terdapat perbedaan skor yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa metode cooperative play berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus anak Kelompok Bermain Nurul Hidayah Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan.

## REFERENSI

- Gunarti Winda dkk, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015
- Hasanah Uswatun, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 5, Edisi 1 Juni, 2016. <http://lulusan.unnes.ac.id/non-kependidikan/oktafi-dessy-maresha.html>. Di akses pada tanggal 16 November 2018
- Slavin, Robert E, *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media, 2015.
- Sujiono Bambang, *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka, 2014.
- Halimah Nur, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di Tk Aba Ngoro-Oro Patuk Gunungkidu", <https://core.ac.uk/download/pdf/78034700.pdf>. Di akses pada tanggal 22 November 2018.
- Sulistyaningtyas Wiyanto Euriska, "Efektivitas Bermain Aktif (*Cooperative Play*) dan Pasif Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial yang Positif Pada Anak Usia Sekolah", [https://repository.usd.ac.id/2167/2/029114079\\_Full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2167/2/029114079_Full.pdf). Di akses pada tanggal 22 November 2018
- Ambar Cornelia Puspita Rin, "Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Anak Tk Kelompok B Segugus Paud 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul" 2019, <http://eprints.uny.ac.id/14679/1/skripsi.pdf>
- Aghnaita, A. (2017). Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak). *AL-ATHFAL : JURNAL PENDIDIKAN ANAK*. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-09>
- Febrikaharisma, M. H., & Probosari, E. (2013). HUBUNGAN ANTARA TB/U DENGAN FUNGSI MOTORIK ANAK USIA 2-4 TAHUN. *Journal of Nutrition College*. <https://doi.org/10.14710/jnc.v2i4.3723>
- Indraswari, L. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*.
- Raphael, C., Bachen, C. M., & Hernández-Ramos, P. F. (2012). Flow and cooperative learning in civic game play. *New Media and Society*. <https://doi.org/10.1177/1461444812448744>
- Romlah, R. (2017). Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap

Perkembangan Kreatifitas Anak Usia Dini. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2314>

Seif El-Nasr, M., Aghabeigi, B., Milam, D., Erfani, M., Lameman, B., Maygoli, H., & Mah, S. (2010). Understanding and evaluating cooperative games. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*. <https://doi.org/10.1145/1753326.1753363>

Staiano, A. E., Abraham, A. A., & Calvert, S. L. (2012). Motivating effects of cooperative exergame play for overweight and obese adolescents. *Journal of Diabetes Science and Technology*. <https://doi.org/10.1177/193229681200600412>

Yanti, Fridalni, dan N. (2011). Hubungan Stimulasi terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah Usia (3-5 tahun) di PAUD Al Mubaraqah Ampang Kecamatan Kuranji Tahun 2011. *Mercubaktijaya*.